

Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui Model PJBL Peserta Didik Kelas V SDN Rejosari 01 Semarang

Triana Sari¹, Intan Indiaty², Rustantiningih³,

^{1),2)} Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar / Universitas PGRI Semarang, 50125

³⁾ SDN Rejosari 01 Semarang, 50125

Email:

¹trianasari100@gmail.com, ²Intanindiati@upgris.ac.id, ³bundatanti@yahoo.co.id

ABSTRAK

Konteks penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas 5 C SDN Rjosari 01 Semarang pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS melalui model pembelajaran *Project Based Learning*. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V C SDN Rejosari 01 Semarang yang berjumlah 27 orang, yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan soal evaluasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara menghitung presentase keberhasilan belajar dan nilai rata-rata yang dicapai peserta didik. Pada tiap tahap dilakukan perbaikan RPP sehingga dapat diketahui keberhasilan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran IPAS menunjukkan peningkatan, hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik pada prasiklus diperoleh sebanyak 10 peserta didik atau 37,03% dari 27 peserta didik. Pada siklus I hasil ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 18 peserta didik atau 66,66 % dari 27 peserta didik. Selanjutnya pada siklus II tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 24 peserta didik atau 88,88,88% dari 27 peserta didik. Penelitian ini dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator ketuntasan yaitu $\geq 80\%$ dari rata-rata kelas dengan KKM ≥ 75 .

Kata kunci: Hasil Belajar, IPAS, *Project Based Learning*.

ABSTRACT

The context of this research is that the learning outcomes of class 5 C students at SDN Rjosari 01 Semarang in science and science subjects are still relatively low. This research aims to determine the improvement in science and science learning outcomes through the Project Based Learning learning model. This type of research is Classroom Action Research which is carried out in two cycles. The subjects of this research were 27 students in the V C SDN Rejosari 01 Semarang class, consisting of 13 male students and 14 female students. In this research, data collection techniques include observation, documentation and evaluation questions. The collected data was analyzed by calculating the percentage of learning success and the average score achieved by students. At each stage, the RPP is revised so that it can be seen that the success of using the Project Based Learning (PjBL) learning model in science and science subjects has shown an increase, this is proven by the increase in the average student learning outcomes in the pre-cycle obtained by 10 students or 37.03% of 27 students. In the first cycle, students' learning completion results increased to 18 students or 66.66% from 27 students. Furthermore, in cycle II the level of completeness of students' learning outcomes increased to 24 students or 88.88,88% of 27 students. This research is said to be successful because it has reached the completion indicator, namely $\geq 80\%$ of the class average with a KKM ≥ 75 .

Keywords: Learning Outcomes, IPAS, *Project Basd Learning*.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi tantangan globalisasi (Sujana, 2019). Masa depan bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikan masa kini, dan pendidikan yang berkualitas akan tercipta ketika pendidikan di sekolah juga berkualitas. Pendidikan memberikan dampak bagi peserta didik agar peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungannya, sehingga dapat memberikan perubahan serta menjadikan peserta didik menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungan yang ada disekitarnya (Ainia, 2020).

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu (Pidria & Qairani 2023). Pendidikan berfungsi membentuk karakter peserta didik serta membantu pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya (Loda & Fono 2023). Pendidikan bukan sekedar memberikan pengalaman pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan tetapi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik (Kurniawan, S. 2022).

Perkembangan dalam dunia pendidikan di Indonesia ditandai oleh perubahan kurikulum yang berlaku dalam pelaksanaannya. Kurikulum pendidikan terbaru, kurikulum merdeka menekankan pembelajaran harus berpusat pada peserta didik, dan guru berperan sebagai fasilitator (Jannati, et.all., 2023). Pada kurikulum merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS dipadukan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dengan perpaduan dua mata pelajaran ini diharapkan dapat memicu peserta didik untuk mengelola lingkungan alam dan sosial pada satu kesatuan (kemendikbud, 2022).

Pembelajaran IPA pada hakikatnya adalah scientific inquiry, yaitu pemberian pengalaman belajar secara langsung

melalui penggunaan dan pengembangan ketrampilan proses dan sikap ilmiah (Astari, et.all., 2018). Proses pembelajaran IPA yang diharapkan adalah sikap ilmiah peserta didik, pengembangan keterampilan proses, pemahaman sebuah konsep. Pembelajaran IPA tidak sebatas pada kegiatan menghafalkan materi, tetapi juga menekankan pada pemahaman konsep yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan nyata (Nugraha, et.all., 2018).

Pembelajaran IPA di sekolah dasar tidak hanya sekedar memberikan peserta didik materi ajar berupa pengetahuan saja, tetapi pembelajaran IPA sekolah dasar diharapkan dapat memberikan keterampilan peserta didik untuk menghadapi permasalahan sehari-hari di sekitar mereka serta mengalaminya secara langsung (Irsan, 2021). Sehingga di dalam pembelajaran IPA di SD diperlukan model pembelajaran inovatif, yang mana dengan model tersebut peserta didik mengalami atau berbuat dan menemukan pengetahuannya sendiri dengan bimbingan dari guru. Model pembelajaran yang inovatif dan variatif diperlukan untuk menunjang ketercapaian dari tujuan pembelajaran IPA yang diharapkan. Karena pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mampu menarik perhatian peserta didik untuk ikut aktif mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang aktif mengikuti proses pembelajaran akan berusaha mengembangkan segala potensi yang dimilikinya guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Uno, H. B & Mohamad, 2022).

Namun kenyataannya proses pembelajaran IPA di Indonesia masih cenderung berjalan secara konvensional atau tradisional (pembelajaran masih berpusat kepada guru) dimana peserta didik hanya duduk, mendengarkan, mencatat dan menghafal (Nugraha, et.all., 2018). Sehingga peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan peserta didik merasakan kebosanan yang pada akhirnya membuat peserta didik mudah lupa terhadap konsep yang telah di ajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Rejosari 01 Semarang kelas 5 pada mata pelajaran IPAS, dapat

diketahui bahwa ketika proses pembelajaran peserta didik masih kurang bersemangat dan berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran, kurangnya konsentrasi yang terjadi karena peserta didik sering melamun pada saat guru menerangkan atau menjelaskan peserta didik kurang mendalami materi pembelajaran sendiri, peserta didik kurang berkreasi untuk menghasilkan produk berupa karya untuk menunjang pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik yang sebenarnya kreatif kurang diberikan wadah untuk mengembangkan kreativitasnya. Aktifitas belajar yang belum optimal akan berdampak pada ketidak tercapaian ketuntasan minimal (KKM) dari beberapa peserta didik, hal ini dapat diketahui dari hasil kondisi awal dari 27 peserta didik terdapat 17 anak (63%) yang nilainya masih di bawah KKM dan 10 anak (37,03%) nilainya di atas KKM. Selain itu Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas 5 juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memperkuat peneliti melakukan tindakan penelitian yang mengungkapkan bahwa peserta didik kurang bersemangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran, Peserta didik tidak berani bertanya ketika guru meminta kepada peserta didik untuk bertanya yang belum paham tentang materi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan masalah di atas diperlukan model pembelajaran inovatif, sehingga peserta didik mengalami atau berbuat dan menemukan pengetahuannya sendiri dengan bimbingan dari guru. Model pembelajaran yang inovatif dan variatif diperlukan untuk menunjang ketercapaian dari tujuan pembelajaran IPA yang diharapkan. Karena pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mampu menarik perhatian peserta didik untuk ikut aktif mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang aktif mengikuti proses pembelajaran akan berusaha mengembangkan segala potensi yang dimilikinya guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Salah satu model pembelajaran yang bersifat scientific inquiry yaitu *Project Based Learning*. Model pembelajaran

Project Based Learning ialah proses pembelajaran yang secara langsung melibatkan peserta didik untuk menghasilkan suatu proyek (Sari & Angreni, S. 2018). Sedangkan menurut Kartini, (2023) *Project based learning* merupakan suatu model pembelajaran di mana peserta didiknya terlibat secara aktif dalam proyek dan tugas yang melibatkan pengetahuan, pemecahan masalah, keterampilan, dan kerja sama untuk mencapai suatu tujuan, model pembelajaran berbasis proyek ini meningkatkan kreativitas peserta didik, karena konsep dari model ini mengajak peserta didik untuk membuat suatu proyek yang menghasilkan produk dari pemikiran peserta didik secara mandiri.

Pada dasarnya model pembelajaran ini lebih mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dalam mengerjakan sebuah proyek yang dapat menghasilkan sesuatu (Kartini, N. A. I. 2023). Fokus pembelajaran terletak pada konsep dan prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan peserta didik bekerja secara kelompok serta mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata (Amelia & Aisyah 2021).

Keunggulan yang dimiliki pada model pembelajaran berbasis proyek yaitu mampu meningkatkan motivasi peserta didik, kemampuan pemecahan masalah dan sikap kerjasama dan keterampilan mengelola sumber (Kusadi, *et.al.*, 2020). Menurut Simbolan & Surya, (2022) proses pembelajaran berbasis proyek dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami materi, karena peserta didik langsung menerapkan ilmunya ke dalam sebuah proyek yang mereka susun. Proyek tersebut akan membuat peserta didik lebih mudah mengingat konsep yang telah diperoleh. PjBl merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang bisa digunakan tidak hanya untuk menilai aspek kognitif, tetapi juga unjuk kerja peserta didik (Sari, *et al.*, 2013).

Hasil penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan bahwa PjBl mampu

meningkatkan kemampuan berfikir kognitif peserta didik, khususnya pada pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha, *et.,al* (2018) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Ipa Pada Peserta didik Kelas 5 Sd “. Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan nilai hasil belajar IPAS peserta didik setelah diberikan tindakan pada tiap siklus yaitu pada pra siklus hanya 10 peserta didik (58,82%), kemudian meningkat pada siklus I menjadi 13 peserta didik (76,47%) dan ada siklus II menjadi 16 peserta didik (94,12%) . Jadi, dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPA peserta didik kelas 5 SD.

Selanjutnya, penelitian oleh Apriany, W. A.,*et.al.* (2020) dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Dengan hasil penelitian (2) Terdapat pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar kognitif siswa level pemahaman dengan hasil t hitung=3,020 > t tabel 1,66; (3) Terdapat pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar kognitif siswa level penerapan dengan hasil t hitung=5,667 > t tabel 1,66; dan (4) Terdapat pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar kognitif siswa level penalaran dengan hasil t hitung=0,61 < t tabel 1,66. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA.

Dengan demikian implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD. Model pembelajaran berbasis proyek ini memiliki beberapa karakteristik yang membuatnya menarik dalam pembelajaran IPA di SD. Pertama, PjBL menekankan pada pembelajaran yang aktif, peserta didik akan

terlibat secara langsung dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang mereka kerjakan. Kedua, memberikan konteks nyata bagi peserta didik dalam mempelajari konsep-konsep IPA. Ketiga, mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kolaboratif (Kartini, 2023). Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik dengan menerapkan model *Project Based Learning*.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus. Menurut Arikunto (2012:58) “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya dan diamati hasilnya secara seksama” . Desain PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi model siklus menurut Kammis dan MC Taggarat, yang terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2011:137).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2023/2024 di SDN Rejosari 01 Semarang kelas VC dengan jumlah 27 peserta didik yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Penelitian dilakukan dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran IPAS BAB 2 Harmoni dalam Ekosistem.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui teknik pengumpulan data non tes yang dihasilkan dari dokumentasi dan pengamatan atau observasi dari aktivitas selama pelaksanaan tindakan. Data kuantitatif diperoleh melalui tes yang dihasilkan dari pemberian soal evaluasi untuk memperoleh data hasil belajar IPAS setelah dilakukan tindakan.

Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan presentase ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada pra siklus dengan nilai tes siklus I dan

II. Penelitian tindakan kelas dapat dianggap berhasil jika hasil presentase ketuntasan belajar mencapai ketuntasan yang ditentukan, yaitu 80%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Adapun hal yang diteliti dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik kelas V C

pada mata pelajaran IPAS Bab 2 Harmoni dalam Ekosistem. Berdasarkan analisis Pra Siklus dari hasil *asesmant diagnostic* peserta didik kelas 5C SDN Rejosari 01 Semarang, hanya 10 peserta didik yang mampu mencapai nilai KKM, sedangkan 17 peserta didik belum mampu mencapai nilai KKM. Hasil belajar peserta didik pada kondisi awal dijabarkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta didik Pra siklus

Interval	Frekuensi	Presentase	Kualifikasi	Keterangan
<75	17	62,96%	Kurang	Tidak Tuntas
75-83	10	37,03%	Cukup	Tuntas
84-92	0		Baik	Tuntas
93-100	0		Sangat Baik	Tuntas
Jumlah Peserta didik	27	100%		
Rata-Rata	67,77			
Nilai Terendah	50			
Nilai Tertinggi	80			

Berdasarkan tabel nilai pra siklus di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang sudah mencapai kategori tuntas lebih sedikit dibanding dengan peserta didik yang belum tuntas. Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 37,03%, dan peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 62,96%. Selanjutnya diperoleh rata-rata nilai pra siklus peserta didik yaitu

67,77, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50.

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada prasiklus yang masih banyak mendapatkan nilai di bawah KKM dan sebagai tindak lanjut langkah perbaikan maka dilaksanakan siklus I pada hari selasa dan kamis tanggal 22 dan 24 Agustus 2023 di peroleh data hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Ketuntasan	Keterangan
1.	<75	9	33%	Tidak Tuntas	9 Peserta didik (33,33%)
2.	75-83	12	44%	Tuntas	18 peserta didik (66,67%)
3.	84-92	4	15%	Tuntas	
4.	93-100	2	8%	Tuntas	
Jumlah		28	100%		
Nilai Terendah				60	
Nilai Tertinggi				100	
Nilai Rata-Rata				78,5	
KKM				75	

Hasil analisis data memperlihatkan bahwasannya hasil belajar peserta didik

pada siklus I mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya atau pra siklus.

Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM ≥ 75) sebanyak 9 anak atau 33,33% dari jumlah keseluruhan peserta didik, sedangkan yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM ≥ 75) sebanyak 18 anak dengan persentase 66,67% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Nilai rata-rata peserta didik juga meningkat dari yang sebelumnya 67,77 pada pra siklus, menjadi 78,5 pada siklus I. meningkatnya hasil pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh model PjBL yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran, yang mana model PjBL melibatkan peserta didik secara

langsung dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat bermakna dan meningkatkan minat serta hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil refleksi penerapan tindakan siklus I yang dinilai belum memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal yang telah ditentukan peneliti sebesar 80%. Sehingga peneliti melakukan perbaikan di siklus II. Hasil pembelajaran pada siklus I akan digunakan sebagai acuan agar pembelajaran pada siklus II dapat meningkat dan memenuhi target yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II maka diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Ketuntasan	Keterangan
1.	<75	3	11%	Tidak Tuntas	3 Peserta didik (11,11%)
2.	75-83	8	30%	Tuntas	24 peserta didik (88,89%)
3.	84-92	11	41%	Tuntas	
4.	93-100	5	18%	Tuntas	
Jumlah		27	100%		
Nilai Terendah				70	
Nilai Tertinggi				100	
Nilai Rata-Rata				86,6	
KKM				75	

Berdasarkan Tabel 3 mengenai rekapitulasi hasil belajar pada siklus II dapat diketahui bahwa dari 27 peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM ≥ 75 sebanyak 24 peserta didik (89%), sedangkan yang belum tuntas sebanyak 3 peserta didik (11%) dari total 28 peserta didik. Sedangkan nilai rata-rata peserta

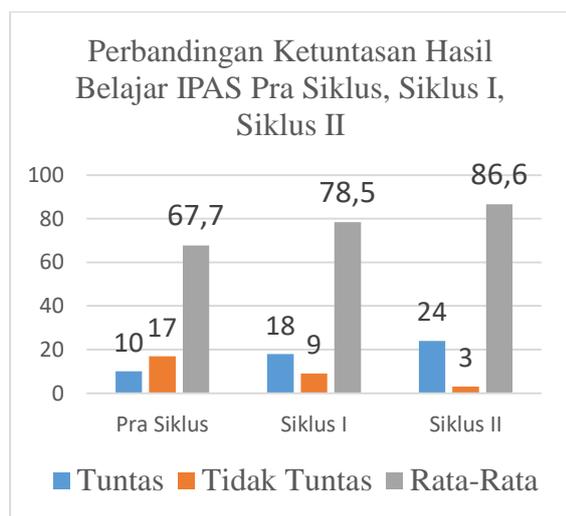
didik sebesar 86,66. Perbandingan ketuntasan hasil belajar peserta didik pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik Pra siklus, Siklus I, siklus II

KKM	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	10 (37,03%)	18 (66,66%)	24 (88,89%)
Belum Tuntas	17 (62,96%)	9 (33,33%)	3 (11,11%)
Jumlah	27	27	27
Rata-Rata	67,7	78,5	86,6

Berdasarkan data tabel 4 menunjukkan kenaikan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Pra Siklus menunjukkan dari 27 peserta didik terdapat 10 peserta didik (37,03%) mencapai kategori tuntas, dan 17 peserta didik (62,96%) mencapai kategori belum tuntas dengan rata – rata nilai 67,7. Pada Siklus I menunjukkan kenaikan dari 27 peserta didik terdapat 18 peserta didik (66,66%) mencapai kategori tuntas dan 9 peserta didik (33,33%) dengan kategori tidak tuntas dengan rata – rata nilai 78,5

Selanjutnya, pada Siklus II diperoleh hasil dari 27 peserta didik terdapat 24 peserta didik (88,89%) mencapai kategori tuntas dan 3 peserta didik (11%) tidak tuntas dengan rata –rata nilai 86,6. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh, maka penerapan model Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran IPAS disimpulkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5C SDN Rejosari 01 Semarang. Adapun hasil belajar peserta didik selama Pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dari sajian grafik:



Gambar.1 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa ada perbandingan peningkatan hasil belajar peserta didik stlah peneliti menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL). Penerapan PjBL di kelas dirancang peneliti untuk setiap siklus. Dalam pembelajaran tersebut

membuktikan peserta didik lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 89%, dengan demikian penerapan model PjBL dapat dikatakan berhasil karena hasil belajar IPAS telah mencapai presentase yang ditentukan.

Berdasarkan kegiatan *Do* atau pelaksanaan dengan penerapan model PjBL ditemukan suatu perbedaan dari pembelajaran yang sebelumnya. Selama proses pembelajaran peserta didik sudah terlihat aktif, karena penerapan model pembelajaran PjBL yang efektif, dan memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik. Selain itu, keterampilan mengajar guru juga berperan. Karena apabila guru bisa mengajar dan mengelola kelas dengan baik, maka pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tersebut bisa dikatakan berkualitas. Menurut Ummah & Fauziah (2021) keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, penerapan dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

Model PjBL yang diterapkan dalam penelitian ini dapat membuat peserta didik aktif, meningkatkan kerja sama antar kelompok serta memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik, sehingga pembelajaran yang di dapatkan dapat bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dilihat dari nilai ketuntasan sebelum diterapkan model PjBL adalah 37,03%. Sedangkan setelah diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* mengalami peningkatan sebesar 30% yaitu menjadi 66,66% akan tetapi hasil belajar ini belum mencapai indikator pencapaian ketuntasan hasil belajar sebesar 80%, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 22% yaitu menjadi 89%, sehingga telah mencapai indikator pencapaian yang telah ditentukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based*

Learning dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran IPAS. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu dilakukan oleh Nugraha, *et.,al* (2018) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Ipa Pada Peserta didik Kelas 5 Sd “. Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan nilai hasil belajar IPAS peserta didik setelah diberikan tindakan pada tiap siklus yaitu pada pra siklus hanya 10 peserta didik (58,82%), kemudian meningkat pada siklus I menjadi 13 peserta didik (76,47%) dan ada siklus II menjadi 16 peserta didik (94,12%) . Jadi, dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBl) dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPA peserta didik kelas 5 SD.

Penelitian lainnya yaitu Gunawan (2018) menyatakan bahwa dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat memperbaiki hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri 2 Candisari menjadi lebih baik dan mencapai rata-rata KKM yang telah ditentukan. Kondisi yang demikian terbukti dari perolehan nilai hasil tes evaluasi dari masing-masing siklus, baik siklus I maupun siklus II. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa model *Project Based Learning* membuat siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, dan merasa memiliki kemampuan untuk menemukan sesuatu yang baru, mengurangi perasaan takut dan tegang yang dirasakan oleh siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari presentase hasil belajar siswa pada pra siklus 55%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 75%, dan pada siklus II meningkat menjadi 90.

Adapun peningkatan hasil belajar tersebut sebagai hasil dari tugas-tugas yang dilakukan selama pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat dari Thomas (2000) bahwa *Project Based Learning* (PjBL) dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan peserta didik secara aktif dengan diberikan permasalahan/ tugas sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah tersebut melalui kegiatan investigasi dengan mengumpulkan data yang sesuai dengan

jangka waktu tertentu yang ditampilkan pada sebuah produk. Tugas tugas tersebut dijabarkan melalui soal evaluasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model *project based learning* mempunyai dampak yang positif dalam meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam setiap proses pembelajarannya, mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan memiliki pengalaman belajar yang menarik, peserta didik bisa memahami materi dengan lebih baik karena menerapkan ilmu secara langsung dalam proyek yang dikerjakan, penerapan model pembelajaran ini juga efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran IPA, dan bisa juga menjadi alternatif yang efektif dalam memperbaiki proses dan hasil pembelajaran yang belum optimal. Jadi, implementasi model *project based learning* mempunyai potensi yang besar dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulisan penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi tugas PPL II PPG Prajabatan Gelombang II tahun 2022/2023 Universitas PGRI Semarang.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Mei Fita Asri Untari, S.Pd., M.Pd selaku koordinator DPL.
2. Ibu Dr. Intan Indiaty, M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan.
3. Ibu Rustantiningsih, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah dan guru pamong SDN Rejosari 01 Semarang.
4. Bapak dan ibu guru SDN Rejosari 01 Semarang

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) dan Penerapannya pada Anak Usia Dini di TK IT Al-Farabi. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181-199.
- Apriany, W. A., Winarni, E. W., & Muktadir, A. M. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(2), 88-97.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astari, F. A., Suroso, S., & Yustinus, Y. (2018). Efektifitas penggunaan model discovery learning dan model problem based learning terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas 3 SD. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 1-10.
- Gunawan, B., & Hardini, A. A. T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas V SD. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 2(1), 32-46.
- Handayani, L. (2022). Peningkatan motivasi dan hasil belajar perubahan wujud benda melalui metode Cooperative Script peserta didik Kelas III semester I SDN 2 Pengkolrejo Tahun Pelajaran 2021/2022. *Widyasari-Press. Com*, 129-40.
- Irsan, I. (2021). Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5631-5639.
- Janah, F. N. M., Sulasmono, B. S., & Setyaningtyas, E. W. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video Peserta didik Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1).
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330-345.
- Kartini, N. A. I. (2023). IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) DI SEKOLAH DASAR. <https://doi.org/10.31219/osf.io/sbtwm>
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022): <https://www.kemdikbud.go.id/mai/n/>
- Kurniawan, S. (2022). Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal LENTERA: Jurnal Studi Pendidikan*, 4(2), 161-174.
- Kusadi, N. M. R., Sriartha, I. P., & Kertih, I. W. (2020). Model pembelajaran project based learning terhadap keterampilan sosial dan berpikir kreatif. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(1), 18-27.
- Loda, K. E., Ndai, A., & Fono, Y. M. (2023). PELAKSANAAN PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP 2) DI TKK SATAP SDI RUTOSORO. *Jurnal Citra Magang dan Persekolahan*, 1(1), 47-51.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *IJAR*, 1(2).
- Nugraha, A. R., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil

- Belajar Ipa Pada Peserta didik Kelas 5 Sd. *Kalam Cendekia Pgsd Kebumen*, 6(4.1).
- Pidria, L., Ayu, N. G. S. N., & Qairani, Z. (2023). Pengaruh Kewibawaan Pendidik terhadap Peserta Didik dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 17(1), 1-15.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) upaya peningkatan kreativitas mahapeserta didik. *Jurnal Varidika*, 30(1), 79-83.
- Sari, S. P., Manzilatusifa, U., & Handoko, S. (2019). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 119-131.
- Simbolon, R., Rosdiana, E., & Surya, E. (2022, July). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA SISWA SEKOLAH DASAR. In *Prosiding Seminar Nasional PSSH (Pendidikan, Saintek, Sosial dan Hukum)* (Vol. 1, pp. 83-1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Thomas, J. W. (2000). A review of research on PBL. www.bobpearlman.org/BestPractices/PBL_Research.pdf. Accessed 20 January, 2017. (website)
- Ummah, N. K. K., & Fauziah, H. N. (2021). Penerapan Kompetensi Profesional Guru (Keterampilan Dasar Mengajar) pada Pembelajaran Tematik Kelas III di MI Al-Azhar Madiun. *ADAPTIVIA: Prosiding Tahunan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dan Sederajat*, 295-308.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.